

## Pelayanan Kunjungan Pastoral

Marthen Neolaka<sup>1)</sup>, Roy Pieter<sup>2\*)</sup>, Sarah Farneyanan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Doulos Jakarta,

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali,

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Alkitab Ginosko Airmadidi

<sup>\*)</sup>Korespodensi : [roy.sttkingdom@gmail.com](mailto:roy.sttkingdom@gmail.com)

### Abstract

*There are 2 main forms of pastoral care, namely counseling and visiting services. Visiting services looks simple and can be done by anyone, but in reality it is not as easy as imagined. Visiting pastoral services have an impact on the congregation in a church, the congregation feels cared for. The data collection technique used by the researcher is the library research method, namely library research, which describes the meaning of pastoral visits, the objectives of pastoral visiting services, forms of pastoral visits and basic biblical understanding of pastoral visiting services.*

**Keywords:** *pastoral visiting services; pastoral visits; pastoral*

### Abstrak

Bentuk pelayanan pastoral yang utama ada 2 macam, yaitu pelayanan konseling dan kunjungan. Pelayanan kunjungan terlihat sepertinya sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja, namun pada kenyataannya tidak semudah membayangkannya. Pelayanan pastoral kunjungan memiliki dampak bagi para jemaat dalam sebuah gereja, jemaat merasa diperhatikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan, dimana di dalamnya diuraikan pengertian kunjungan pastoral, tujuan dari pelayanan kunjungan pastoral, bentuk-bentuk kunjungan pastoral dan pemahaman dasar alkitabiah pelayanan kunjungan pastoral..

**Kata Kunci:** pelayanan kunjungan pastoral; kunjungan pastoral; pastoral

### PENDAHULUAN

Gereja sebagai lembaga perwakilan Allah di bumi memiliki tugas dan mengemban pelayanan. Berbagai jenis pelayanan yang diberikan kepada jemaatnya, salah satunya adalah pelayanan pastoral atau penggembalaan. Di dalam Yohanes 21 : 15 – 17, perintah Tuhan

Yesus kepada Petrus untuk menggembalikan umatNya harus diulang 3

(tiga) kali menunjukkan pentingnya melakukan hal tersebut bagi domba – dombaNya.

Bentuk pelayanan pastoral yang utama ada 2 macam, yaitu pelayanan konseling dan kunjungan. Pelayanan kunjungan terlihat sepertinya sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja, namun pada kenyataannya tidak semudah membayangkannya. Pelayanan pastoral

kunjungan memiliki dampak bagi para jemaat dalam sebuah gereja, jemaat merasa diperhatikan.

Namun pada jaman sekarang, pelayanan kunjungan pastoral sudah mengalami pergeseran terutama di kota-kota besar, hal ini dikarenakan kesibukan, terjebak dalam aktivitas yang rutin, jarak tempuh yang jauh, kemacetan lalu lintas, keterbatasan waktu dan dana maupun beberapa hal lainnya.

Hal ini juga yang membuat para hamba Tuhan sering kali menganggap bahwa kunjungan Pastoral sudah cukup dengan kegiatan *fellowship* ramah tamah setelah ibadah atau pada saat ibadah tengah minggu seperti komunitas sel. Padahal di kedua kegiatan tersebut, tidak bisa seratus persen mengenal jemaat dan begitu pula sebaliknya. Padahal menurut Daniel Ronda bahwa menyepelkan pelayanan kunjungan merupakan salah satu penyebab mengapa pelayanan tidak berkembang.<sup>1</sup> Dalam hal menjaga hubungan personal maka para hamba Tuhan harus mengorbankan waktu untuk menyesuaikan dengan waktu jemaat. Bahkan tidak menutup kemungkinan untuk ketemu di sela-sela jam makan siang. Hal ini harus dilakukan agar komunikasi dan hubungan dan terbangun juga cara

mengarahkan jemaat untuk meningkatkan kerohanian. Gary L McIntosh dan Charles Arn dalam risetnya di 740 gereja di 41 negara bagian di Amerika Serikat. Mereka menanyakan kepada jemaat yang sudah berjemaat selama 2 tahun dan lebih di gereja tersebut. Hasil yang ditemukan adalah 45% responden mengatakan akan ke gereja yang dalam radius 8 KM dari rumahnya, 24% dalam radius 9,6 – 16 KM, 21% dalam radius 17 – 32 KM dari rumahnya dan sisanya baru mau ke gereja yang jaraknya lebih dari 32 KM dari rumahnya.<sup>2</sup>

Dari berbagai uraian di atas serta permasalahan yang ada maka penulis memandang perlunya diadakan penelitian tentang pelayanan kunjungan pastoral, dengan harapan akan memberikan kontribusi yang berarti dalam persiapan pelayanan kunjungan yang dilakukan oleh Gereja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau

---

<sup>1</sup>Daniel Ronda, *Mengapa Pelayanan Tidak Berkembang? (Bag. 1)*, dibawah “Setting” [http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/169-mengapa-pelayanan-tidak-](http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/169-mengapa-pelayanan-tidak-berkembang-bag-1.html)

[berkembang-bag-1.html](http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/169-mengapa-pelayanan-tidak-berkembang-bag-1.html) (diakses pada 26 Mei 2022)

<sup>2</sup>Gary L McIntosh dan Charles Arn, *What Every Pastor Should Know*, (Michigan: Baker Books, 2013), 399

pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk menarik kesimpulan<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini sumber data ilmiah disesuaikan dengan topik pembahasan. Pertama-tama perlu pembahasan tentang pengertian kunjungan pastoral. Lalu pemaparan tentang tujuan kunjungan pastoral serta bentuk-bentuk dari pelayanan kunjungan pastoral

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pelayanan Kunjungan Pastoral

Beberapa ahli menggunakan istilah perkunjungan rumah tangga untuk perkunjungan pastoral. Seperti Doug Self mengatakan bahwa perkunjungan rumah tangga adalah sebuah peluang emas dan kehormatan untuk mempunyai tanggung jawab. Sebagian besar orang bisa menjadi penyambung antara Tuhan Yesus dengan bentuk nyata dari penyertaan Allah, meskipun tidak sempurna. Bagi Doug Self, pelayanan pastoral tidak bisa dilakukan tanpa perkunjungan. Paling tidak ada 3 (tiga) dasar pelayanan kunjungan menjadi bagian utama dalam pelayanan pastoral:<sup>4</sup>

1. Perkunjungan adalah pusat panggilan orang percaya  
Pelayanan pastoral tidak bisa dilakukan lewat surat, telepon atau secara mekanis, karena penggembalaan bersifat perorangan. Penggembalaan tidak cukup hanya berbicara secara umum tetapi juga pertemuan antar pribadi yang sehingga adanya keterbukaan secara pribadi.
2. Manusia butuh kontak penggembalaan  
Doug Self mengutip Peters dan Waterman yang menekankan pentingnya MBWA (*Management by Walking Around*/Manajemen melalui perkunjungan). Sebuah organisasi yang paling efektif adalah yang mengutamakan kontak dan sentuhan pribadi.
3. Penggembalaan merupakan wujud nyata untuk menjelaskan kasih.  
Pelayanan kunjungan terhubung dengan wujud nyata bahwa Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara orang percaya.  
Sebagian orang melihat pelayanan kunjungan adalah pelayanan yang menakutkan dan akhirnya dihindari oleh sebagian besar pemimpin gereja. Hal ini terjadi karena

---

<sup>3</sup> Farneyanan, Sarah, Roy Pieter, and Immanuel Eko Widianoro. "Implementasi Metode Ceramah Plus dalam Komsel selama Pandemi." *Kingdom* 2.2 (2022): 123-136

<sup>4</sup>Bruce Larson, Paul Anderson, dan Doug Self, *Pelayanan Penggembalaan Yang Ideal* (Jawa Timur:Gandum Mas, 2004), 17 – 19

pengalaman buruk yang pernah dialaminya, padahal sering kali hal itu adalah kesalahpahaman.

Stan Toler juga mengatakan bahwa pelayanan pastoral harus dilakukan secara terus menerus. Karena jemaat memerlukan gembala secara nyata (dalam kondisi tertentu dipeluk), jemaat memerlukan doa dan diingatkan janji janji Tuhan dalam kehidupan mereka. Hal-hal ini membuat jemaat merasakan kasih secara nyata dan dikuatkan ketika menghadapi permasalahan hidupnya.<sup>5</sup>

Menurut Sanggam Pakpahan, Perkunjungan Pastoral akan menjadi kegiatan utama dalam melakukan penggembalaan di jemaat. Oleh karena itu, gembala atau tim penggembalaan perlu untuk memberikan perhatian kepada pelayanan perkunjungan pastoral ini. Kunjungan pastoral bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang baik sehingga gembala mengenal jemaat dengan baik begitu pula jemaat mengenal gembalanya. Sanggam mengatakan tim pastoral harus meneladani Yesus Kristus sebagai gembala yang baik ( Yoh 10:3-5, 14).<sup>6</sup>

Menurut OS Hawkins, pelayanan kunjung pastoral adalah sebuah bentuk pelayanan nyata akan kasih dan roh akan

hati yang melayani. Kunjungan ketika pernikahan, kedukaan dan lahiran bayi akan membuat jemaat mengingat dan merasakan kasih nyata melalui gembala. Jemaat juga merasa dikuatkan, dipedulikan dan diperhatikan serta menyadari bahwa ada orang lain yang siap membagi waktu bahagia dan kesedihan bersama-sama dengannya.<sup>7</sup>

Menurut Kenneth L Gripe, perkunjungan harus bisa dipahami secara terang seperti di bawah ini:<sup>8</sup>

1. Perkunjungan adalah bentuk dari evangelisasi dari presensia Penginjilan yang pertama kali dilakukan oleh Tuhan Yesus secara personal. Ia hadir secara nyata di tengah manusia dan menceritakan mengenai Kerajaan Surga. Penginjilan tersebut dilakukan dengan cara hadir di tengah-tengah manusia. Kunjungan merupakan bentuk kita hadir di tengah keluarga untuk memberitakan kabar baik mengenai kerajaan surga.
2. Perkunjungan adalah tugas yang diberikan Tuhan kepada gereja. Setiap melakukan kunjung, harus ada kegiatan yang berhubungan dengan Firman Tuhan. Kunjungan

---

<sup>5</sup>Ibid, 106

<sup>6</sup>Sanggam Pakpahan, *Pentingnya Kunjungan Pastoral*, dibawah

“Setting”<https://sanggampakpahan.wordpress.com/2016/07/26/pentingnya-kunjungan-pastoral-2/>,

(diakses pada 26 Mei 2018)

<sup>7</sup>O.S. Hawkins, *The Pastor's Guide to Leading and Living*, (Tennessee: Thomas Nelson Publisher, 2012), 195 - 196

<sup>8</sup>Ibid

adalah sarana yang paling baik untuk menyampaikan tentang Yesus secara santai tanpa terintimidasi dengan formalitas atau pertemuan yang tegang. Semua pembicaraan akan dihubungkan dengan keberadaan manusia di mata Tuhan.

3. Perkunjungan tidak sama dengan percakapan pastoral. Kunjungan adalah kegiatan gereja untuk mengetahui kehidupan, menemani sekaligus membangun relasi dengan jemaat yang dikunjungi. Jika dalam kunjungan ada masalah yang disampaikan oleh keluarga (yang merupakan masalah pastoral), maka pelayan yang mengunjungi harus membuat pertemuan ulang di lain waktu dan nantinya akan berkembang menjadi percakapan pastoral. Oleh karena itu, kunjungan ini harus dilakukan dalam waktu yang singkat dan fokus.

### **Tujuan Pelayanan Kunjungan Pastoral**

Robert Cawles menguraikan sedikitnya ada 5 (lima) alasan untuk melakukan kunjungan pastoral, yaitu:<sup>9</sup>

1. Dengan berkunjung ke rumah, gembala dapat melihat secara langsung kondisi jemaat yang digembalakannya. Sering kali, jemaat terlihat berpakaian rapih

di hari minggu untuk menutupi keadaannya yang sesungguhnya. Tetapi dengan datang ke rumah jemaat maka akan terlihat kondisi sebenarnya.

2. Kunjungan membuat relasi antara gembala dengan jemaat semakin dekat. Hal ini akan memberi dampak yang baik bagi pengembalaan yaitu mempunyai informasi mengenai kebutuhan atau apa yang sedang terjadi di tengah jemaat.
3. Kunjungan adalah wujud nyata kasih gembala terhadap jemaatnya. Biasanya jemaat akan senang sekali kalau ada yang peduli dan perhatian kepadanya. Kunjungan Pastoral akan membuat jemaat mengetahui bahwa ada yang perhatian dan peduli kepada mereka.
4. Kunjungan juga bisa digunakan untuk membimbing anggota keluarga tersebut secara pribadi atau khusus.
5. Terakhir Robert mengatakan bahwa sering kali kunjungan gembala membuat jemaat semangat untuk hadir di ibadah hari minggu.

Doug Self, menambahkan bahwa

---

<sup>9</sup> Ibid, 28 – 30

kunjungan pastoral berkontribusi secara positif dalam beberapa aspek pelayanan antara lain:<sup>10</sup>

1. Bahan Kotbah yang Baik

Sering kali hamba Tuhan membutuhkan waktu yang lama untuk mencari dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan di ibadah hari Minggu. Bahkan beberapa di antaranya khawatir dengan materi yang tidak sesuai. Namun bagi Doug, dari kunjungan yang sering dia lakukan, Doug mendapatkan ide dari apa yang jemaat hadapi atau butuhkan. Walau demikian, kita tidak boleh menceritakan persoalan tersebut secara terbuka. Apabila mau menyampaikan baiknya minta ijin terlebih dahulu. Dan biasanya akan banyak orang menangis.

2. Administrasi Diperlancar

Doug mengatakan ada baiknya gembala mengembangkan kepekaan secara roh maka pelayanan yang dilakukan akan tepat sasaran.

3. Berbagai Krisis Dapat Dihindari

Doug mengatakan bahwa dengan perkunjungan yang sering dilakukannya secara bergilir dan konsisten, sering kali dia dapat memperkirakan bahwa akan ada krisis yang terjadi antar jemaat. Dan

hal tersebut bisa dicegah atau diselesaikan sebelum membesar dan meledak serta merugikan gereja secara umum

4. Pelayanan Diperkokoh

Pelayanan kunjungan pastoral yang efektif dan berhasil dapat mengetahui bagaimana hasil dari penggembalaan yang dilakukannya. Sehingga apabila ada kekurangan, dia akan melakukan perbaikan sehingga pelayanan tidak terganggu.

### **Bentuk-bentuk Pelayanan Kunjungan Pastoral**

M Bons Storm, salah satu guru besar teologi pratika di Rijkuniversiteit Groningen Belanda, mengatakan bahwa dirinya lebih senang dengan istilah perkunjungan pastoral dibanding perkunjungan rumah tangga, karena istilah yang pertama mempunyai makna yang luas. Berikut ini adalah bentuk pelayanan kunjungan pastoral:<sup>11</sup>

1. Perkunjungan rumah tangga, baik yang sifatnya konflik maupun bukan konflik
2. Perkunjungan orang sakit di rumah sakit
3. Perkunjungan orang yang dalam penjara

---

<sup>10</sup>Ibid, 23 – 27

<sup>11</sup>Dr. M. Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 46

4. Perkunjungan orang yang tidak  
berumah tangga

Jerry M Stubblefield membagi  
pelayanan kunjungan dalam dua bentuk,  
yaitu:<sup>12</sup>

1. Pelayanan ke dalam, dibagi  
menjadi beberapa bentuk,  
sebagai berikut:

- a. Mengunjungi orang  
sakit, baik yang dirawat  
di rumah atau rumah  
sakit
- b. Mengunjungi orang tua
- c. Mengunjungi mereka  
yang di penjara
- d. Mengunjungi jemaat  
yang cacat
- e. Mengunjungi jemaat  
yang sudah  
berkeluarga, baik  
ketika lahiran bayi,  
masalah pada anak,  
kematian dan masalah  
dalam rumah tangga  
serta kehilangan  
pekerjaan
- f. Mengunjungi atas  
nama gereja. Biasanya  
untuk memberikan  
dorongan atau kepada  
yang baru bercerai atau  
mereka yang baru

bertobat atau kepada  
jemaat yang tidak  
datang ke gereja atau  
kepada jemaat yang  
tidak aktif atau  
pelayanan kunjungan  
panatua atau diaken

2. Pelayanan ke luar /  
penginjilan, dibagi menjadi  
beberapa bentuk sebagai  
berikut :

- a. Mengunjungi  
jemaat yang tidak  
ke gereja
- b. Mengunjungi  
jemaat baru
- c. Mengunjungi  
calon jemaat
- d. Mengunjungi  
mereka yang  
belum percaya

Menurut David W Wiersbe, bentuk  
kunjungan pastoral adalah sebagai  
berikut:<sup>13</sup>

1. Mengunjungi jemaat baru,
2. Kunjungi tempat usaha atau  
kantor
3. Kunjungan orang tua
4. Kunjungan rumah tangga
5. Kunjungan orang sakit (baik di  
rumah sakit maupun bukan).

<sup>12</sup>Jerry M Stubblefield, *Serving in Church  
Visitation*, (Michigan, Zondervan Practical Ministry  
Guides, 2009), 47 –77

<sup>13</sup>Ibid, 85 – 95

- Juga termasuk orang-orang yang sekarat
6. Kunjungan jemaat yang ada pergumulan
  7. Kunjungan penjangkauan dengan mengunjungi acara komunitas di sekitar gereja

Menurut Robert C Anderson, Kunjungan Pastoral dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:<sup>14</sup>

1. Kunjungan rumah
2. Mengunjungi jemaat baru
3. Mengunjungi tamu atau bukan jemaat
4. Mengunjungi acara di komunitas
5. Kunjungan rumah sakit

Gary L McIntosh dan Charles Arn mengatakan bahwa ketika kita mengerti wilayah pelayanan dari gereja. Mereka menyarankan agar melakukan kunjungan yang bersifat penjangkauan kepada jemaat baru dan saudara atau teman dari jemaat yang ada. Setelah itu, biarkan para jemaat baru tersebut bertumbuh dalam satu group komsel.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Pelayanan kunjungan pastoral dilakukan secara personal adalah pelayanan

penggembalaan tidak cukup hanya berbicara secara umum tetapi juga pertemuan antar pribadi yang sehingga adanya keterbukaan secara pribadi, secara ideal pelayanan kunjungan pastoral harus dilakukan secara tatap muka atau langsung adalah pelayanan pastoral tidak bisa dilakukan lewat surat, telepon atau secara mekanis, karena penggembalaan bersifat perorangan dalam praktiknya pelayanan kunjungan pastoral harus dilakukan pada waktu khusus adalah pelayanan kunjungan dilakukan dengan mengatur waktu terlebih dahulu dan tidak menggunakan waktu sisa para pelayan

Beberapa dampak positif yang dapat dilihat dan dipertimbangkan adalah kunjungan pastoral membuat hubungan antara gembala dengan jemaatnya semakin dekat adalah pelayanan kunjungan membuat relasi antara gembala dengan jemaat semakin dekat, selain itu membuat gembala mengetahui kebutuhan dari jemaatnya adalah pelayanan kunjungan membuat para gembala melihat langsung kondisi jemaatnya sehingga gembala bisa mengetahui kebutuhan dari jemaat. Kunjungan juga membuat jemaat merasa diperhatikan dan dipedulikan, biasanya itu akan menghasilkan keterbukaan dari jemaat. Hal lainnya yang dapat dilihat bahwa melalui pelayanan ini akan membuat

---

<sup>14</sup>Robert C Anderson, *The Effective Pastor : A Practical Guide to The Ministry* (Chicago: Moody Publishers, 1998), 191 – 201

<sup>15</sup>Ibid, 400 – 401



jemaat dikuatkan adalah kunjungan yang dilakukan sebagai wujud nyata kasih gembala terhadap jemaatnya. Biasanya jemaat akan senang sekali kalau ada yang peduli dan perhatian kepadanya. Kepedulian tersebut akan menguatkan jemaat untuk menghadapi pergumulan yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Robert C, 1998, *The Effective Pastor: A Practical Guide to The Ministry*, Chicago, Moody Publishers
- Cawles, Robert, 2000, *Gembala Sidang*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup
- Clinebell, Howard, 2002, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta, Kanisius
- Croft, Brian, 2014, *Visit The Sick*, Michigan, Zondervan
- Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, 2015, *Panduan Pemahaman Alkitab: Kisah Para Rasul*, Jakarta, Gereja Yesus Sejati
- Drewes, B.F, M.Th, 2014, *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*, Jakarta, BPK Mulia
- Gribe, Kenneth L, 1989, *Mempersiapkan Jemaat untuk Suatu Kunjungan Pastoral*, Yogyakarta, Andi
- Hawkins, O.S., 2012, *The Pastor's Guide to Leading and Living*, Tennessee, Thomas Nelson Publisher
- Janssen, P, 1984, *Pengantar Pekerjaan Pastoral 1*, Malang, IPI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://artikbbi.com/pastoral/>, diakses pada 13 Agustus 2018
- Ladd, George Eldon, 2017, *Teologi Perjanjian Baru jilid 2*, Bandung, Kalam Hidup
- Larson, Bruce, Paul Anderson, dan Doug Self, 2004, *Pelayanan Pengembalaan Yang Ideal*, Malang, Gandum Mas
- Lembaga Pendidikan Kader, 1985, *Perkunjungan Pastoral Seri Penggembalaan*, Yogyakarta, Lembaga Pendidikan Kader GKJ/BKJ
- McIntosh, Gary L dan Charles Arn, 2013, *What Every Pastor Should Know*, Michigan, Baker Books
- Mills, Dag Heward, 2011, *Ubah Pelayanan Penggembalaan Anda*, Jakarta, Parchment House
- New Minas Baptis Church, 2009, *Visitations Ministry*, New Minas, Baptis Church, <http://baptist->

- atlantic.ca/wp-content/uploads/2012/02/visitation-handbook.pdf , diakses pada 21 Juli 2018
- Pakpahan Sanggam, :<https://sanggampakpahan.wordpress.com/2016/07/26/pentingnya-kunjungan-pastoral-2/>,diakses pada 26 Mei 2018
- Raco, J.R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kompas Gramedia
- Ronda, Daniel : <http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/169-mengapa-pelayanan-tidak-berkembang-bag-1.html>, diakses pada 26 Mei 2018.
- Sub Pembinaan Warga Gereja Sinode Gereja Kristus Yesus, 2012, *Panduan Perkunjungan*, Jakarta, Sinode Gereja Yesus Kristus, <http://www.gky.or.id/resourceDownload.jsp?resourceDownload=24>, diakses pada 21 Juli 2018.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen* Bandung, Alfabeta
- Squera, Aloysia Paskela, 2010, *Peranan Kunjungan Keluarga Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Iman Keluarga Katolik Di Stasi St Paulus Pringgolayan Paroki St. Yusup Bintaran Yogyakarta*,Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Susabda, Yakub, 2003, *Pastoral Konseling Jilid I*, Malang, Gandum Mas.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Pastoral Konseling Jilid II*,Malang, Gandum Mas.
- Sutadi, Laurensiusdan CB Mulyatno, “Pelayanan Pastoral Berfokus pada Kebenaran Injil – sebuah tinjauan hermeneutika”, Jurnal Orientasi Baru Vol. 18 No. 2, Oktober 2009. [http://orientasibaru.net/Vol\\_18\\_No\\_2\\_2009/OB.18.02.OKT.2009-02.pdf](http://orientasibaru.net/Vol_18_No_2_2009/OB.18.02.OKT.2009-02.pdf)(diakses pada 14 Agustus 2018).
- Storm, Dr. M. Bons, 2015, *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Stubblefield, Jerry M, 2009,*Serving in Church Visitation*, Michigan, Zondervan Practical Ministry Guides.
- Toler, Stan, 2015, *Stan Toler's Practical Guide for Pastoral Ministry*, Oklahoma City, Dust Jacket Press.
- Wiersbe, David W., 2000, *The Dynamic of Pastoral Care*, Michigan, Baker Books.